

Penerapan Media Kotak Tarik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Teks Negosiasi Bagi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Talibura

*¹Agustalia Deyohelna Astriani, ² Adi Sarjono Owon, ³Rimasi

^{1,2,3}Program studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Ilmu sosial dan Humaniora, IKIP Muhammadiyah Maumere

*Corresponding Autor Email: astrianiade23@gmail.com

Email: robertusadi99@gmail.com², Rimasi3344@gmail.com³

Abstrak

Tujuan penelitian ini meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan media pembelajaran kotak tarik. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Talibura tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 31 siswa. Penelitian tindakan ini dilakukan dalam 2 siklus. Hasil penelitian tindakan ini menunjukkan bahwa media kotak tarik dalam pembelajaran teks negosiasi dengan kompetensi dasar 3.11 Menganalisis isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan dan penutup) dan kebahasaan teks negosiasi. Dari penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa penerapan media kotak tarik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Talibura tahun ajaran 2021/2022.

Kata kunci : Kotak tarik, Media pembelajaran, Teks negosiasi,

Abstract

This type of research is classroom action research (PTK). The research subjects were students of class X MIA2 SMA Negeri 1 Talibura for the academic year 2021/2022, totaling 31 students. This action research was conducted in 2 cycles. The results of this action research show that the pull box media in negotiating text learning with basic competence 3.11 analyzes the content, structure (orientation, submission, offer, approval and closing) and the language of the negotiating text. From this classroom action research, it can be concluded that the application of pull box media can improve student learning outcomes for class X MIA2 SMA Negeri 1 Talibura for the 2021/2022 academic year.

Keywords : Pull box learning media, negotiating text.

How to Cite: Agustalia deyhohelna astriani, Robertus adi sarjono owon, & rimasi. (2023). Penerapan Media kotak tarik untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran teks negosiasi bagi siswa kelas X SMA Negeri 1 Taliburai <https://doi.org/10.36312/jtm.v4i6.1769>



<https://doi.org/10.36312/jtm.v4i6.1769>

Copyright© 2023, Author (s)

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan yang lebih baik. Secara sederhana, pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Pentingnya pendidikan sangat berpengaruh dalam perkembangan zaman. Tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang bahkan ia takkan pernah maju. Agar manusia bisa maju dan berkembang pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran. Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua

arah, yaitu mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran. Menurut Spears dalam Suprijono (2009:2), pembelajaran adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu. Jadi belajar adalah proses perubahan perilaku secara aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu, proses yang diarahkan kepada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman, proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu yang dipelajari.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dijalani oleh peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut diperlukan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan media yang digunakan untuk membantu merangsang pikiran, perasaan, kemampuan dan perhatian siswa dalam proses belajar mengajar di kelas. Media tersebut dapat berupa alat ataupun bahan mengajar. Media pembelajaran juga berfungsi untuk menarik perhatian siswa sehingga suasana kelas akan lebih hidup dan siswa dapat lebih berkonsentrasi, terlebih ketika media pembelajaran yang disajikan bersifat unuk dan menarik.

Media pembelajaran merupakan sebuah sarana pembelajaran yang digunakan oleh seseorang dengan menggunakan alat yang dibuat untuk memudahkan dalam penyampaian materi ketika mengajar di sekolah. (Arif 2012:26) mengatakan bahwa media adalah perantara atau pengantar pesan pengirim kepada penerima pesan.

Berbicara tentang media, seorang pendidik harus jeli dalam memilihnya sebab dalam pemilihan media sangatlah penting, harus disesuaikan dengan materi dan harus sesuai dengan karakter peserta didik. Hal yang sama juga terjadi pada pelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks negosiasi bahwa para pendidik menghadapi persoalan seperti rendahnya minat belajar peserta didik antara lain : peserta didik sering ribut, mengganggu teman, atau tertidur di kelas saat pembelajaran. Ini dikarenakan kurang jelinnya pendidik dalam memilih media untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Persoalan tersebut juga ditemukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 Talibura. Untuk itu diperlukan media pembelajaran yang efisien, efektif serta inovatif yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif oleh pendidik Bahasa Indonesia adalah media kotak tarik.

Media kotak tarik dapat membantu mengatasi masalah yang dihadapi oleh pendidik dalam penyampaian materi kepada peserta didik. Pemilihan media ini dapat menciptakan situasi pembelajaran yang lebih menarik, berkualitas, dan diharapkan dapat menumbuhkan sikap positif dari peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Media Kotak Tarik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Teks Negosiasi Bagi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Talibura”.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan pengembangan dari penelitian tindakan. Penelitian tindakan dikembangkan dengan tujuan untuk mencari penyelesaian terhadap masalah sosial. Penelitian tindakan diawali dengan kajian terhadap suatu masalah secara sistematis. Hasil kajian ini dijadikan dasar untuk menyusun suatu rencana kerja (tindakan)

sebagai upaya untuk mengatasi masalah tersebut. Kegiatan berikutnya adalah pelaksanaan tindakan dilanjutkan dengan observasi dan evaluasi. Hasil observasi dan evaluasi digunakan sebagai masukan melakukan refleksi atas apa yang terjadi pada saat pelaksanaan tindakan. Hasil refleksi kemudian dijadikan landasan untuk menentukan perbaikan serta penyempurnaan tindakan selanjutnya.

Rancangan siklus penelitian terdiri dari :

1. Perencanaan

Perencanaan dalam setiap siklus antara lain :

- a) Peneliti menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.
- b) Peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- c) Menyusun lembar observasi yang ditujukan pada aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- d) Menyusun dan menyiapkan LKPD
- e) Mempersiapkan kamera yang akan digunakan untuk mendokumentasikan aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Tindakan

Tindakan yang dilakukan terdiri dari dua siklus yaitu siklus I menggunakan media kotak tarik. Dan siklus II menggunakan media kotak tarik dilaksanakan dalam dua pertemuan dan setiap pertemuan mencakup tiga tahap meliputi, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir selanjutnya setiap siklus dilakukan tes.

3. Observasi (pengamatan)

Proses observasi data diperoleh melalui data nontes. Data nontes dilakukan untuk mengetahui perilaku peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu dengan pelaksanaan observasi.

3. Refleksi

Refleksi adalah aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan. Dari hasil refleksi, pendidik dapat mencatat berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki, sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rencana ulang.

Teknik analisis data merupakan tahap yang paling penting dalam suatu penelitian, karena pada tahap ini hasil penelitian dapat dirumuskan. Setelah semua data terkumpul maka untuk mendeskripsikan data penelitian dilakukan perhitungan sebagai berikut:

1. Analisis Hasil belajar (Tes).

Data yang diperoleh melalui tes diajukan untuk melihat kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran yang telah diberikan dengan menggunakan media pembelajaran kotak tarik.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 \%$$

2. Analisis Data Observasi

Untuk mengetahui seberapa besar motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia maka dianalisis melalui lembar observasi peserta didik yang diolah berdasarkan aspek aktivitas peserta didik dalam pembelajaran.

Untuk melihat persentase kemunculan aspek aktivitas peserta didik diolah melalui rumus berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 \%$$

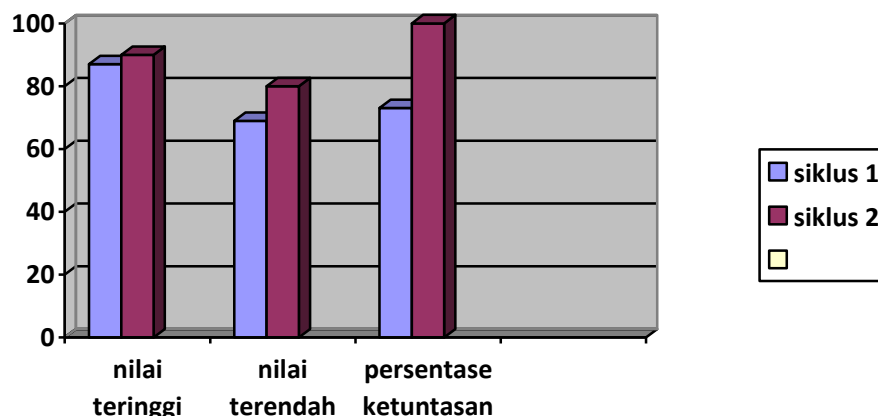
Tabel 1. kriteria penilaian aktivitas peserta didik

No	Penilaian	Kategori
1.	92 – 100	Amat Baik (AB)
2.	86 - 91	Baik (B)
3.	75 - 85	Cukup Baik (CB)
4.	≤ 74	Cukup (C)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan pada hasil penelitian siklus I dan siklus II. Pembahasan hasil tes mengacu pada perolehan nilai yang dicapai oleh peserta didik dalam menentukan struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi. Dalam pembahasan ini diuraikan hasil penelitian mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media "kotak tarik". Berdasarkan penelitian, penggunaan media "kotak tarik" ternyata dapat meningkatkan hasil belajar pada peserta didik kelas X MIA2 SMA Negeri 1 Talibura. Hal ini dikarenakan pembelajaran menggunakan media "kotak tarik" dapat menarik perhatian peserta didik untuk lebih aktif sehingga membantu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh pendidik. Dalam penggunaan media "kotak tarik", peserta didik dapat menerapkan pembelajaran yang menarik dalam penyampaian materi sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dan merasa diceramahi. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (Arsad, 2003 : 15) bahwa media pembelajaran dapat menumbuhkan motivasi dan rangasangan belajar peserta didik karena pengajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik,dan membatu meningkatkan pemahaman peserta didik. Pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan pada hasil penelitian siklus 1 dan siklus II yang meliputi hasil tes dan non tes.

Hasil belajar siswa pada kegiatan pembelajaran siklus I dan II dapat dibaca pada grafik berikut:



Grafik 1

Deskripsi Hasil Belajar Siklus 1 Dan II

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa nilai tertinggi pada siklus 1 adalah 75, nilai terendah 65 dengan persentase ketuntasan hanya mencapai 25% dan belum memenuhi indikator keberhasilan. Pada siklus II sudah ada peningkatan dari siklus sebelumnya, nilai tertinggi pada siklus II adalah 90, nilai terendah 80 dengan persentase ketuntasan mencapai 100%.

Pada siklus II peneliti lebih memotivasi peserta didik dan memberi penjelasan yang lebih menarik dengan penggunaan media kotak tarik. Pada tahap ini peserta didik sudah bisa menentukan struktur dan ciri kebahasaan teks negosiasi, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pada siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian tindakan di kelas X MIA 2 SMA Negeri 1 Talibura dengan menggunakan Media kotak tarik dapat disimpulkan sebagai berikut: Saat melakukan pembelajaran dengan menggunakan media kotak tarik pada siklus I peserta di tes dengan hasil berikut: Setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan media kotak tarik diperoleh data nilai tertinggi 87,5, nilai terendah 65,75 dan nilai rata-rata kelas 78,22 dengan jumlah peserta didik 31 peserta didik.

Setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan media kotak tarik pada saat siklus II peserta didik dites dengan hasil yang diperoleh yaitu nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 80 dan nilai rata-rata kelas 84,83 dengan peserta didik 31 peserta didik maka secara klasikal pembelajaran menggunakan media kotak tarik pada siklus.

DAFTAR PUSTAKA

1. Agustina, Putri. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Surakarta : PGSD UMS
2. Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
3. Depdiknas, (2003). *Undang-undang RI No. 20 tahun 2003*. tentang Sistem Pendidikan Nasional.
4. Djamarah, Syaiful .B. (2002). *Psikologi Belajar*. PT. Rineka Cipta: Jakarta. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Rineka Cipta: Jakarta.

5. Farisah. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Aceh Besar : Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
6. Hamalik, Oemar. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksar
7. Hanafiah, Suhana. (2010). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama
8. Kemendikbud. (2015). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta : Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
9. Masnawati, (2019). *Penerapan Media Kantong Keroppi Bergambar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas VII MTs. Muhammadiyah Wuring, Maumere:IKIPMu*
10. Prihatin, (2008). *Guru Sebagai Fasilitator*. Bandung: Karsa Mandiri Persada.
11. Sadiman, (2008). *Media Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
12. Siswandarti, (2009). *Panduan Belajar Bahasa Indonesia untuk SMA Kelas XI*. Yogyakarta: Dinas Pendidikan Menengah dan Nonformal Kabupaten Bantul.
13. Sudjana, (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.